

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kausal komparatif (*causal comparative research*), merupakan penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Strategi ini dipilih karena penelitian asosiatif sesuai dengan tujuan peneliti yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total assets turnover* (TATO) dengan variabel terikat yang digunakan yaitu return saham. Pada subsektor perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan subsektor perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2019. Daftar subsektor perusahaan *food and beverages* diperoleh dari [Idnfinancial.com](http://idnfinancial.com) dan bursa efek indonesia. Laporan keuangan diperoleh dari bursa efek indonesia. Harga saham untuk menghitung return saham masing-masing perusahaan diperoleh dari [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Morissan (2012 :19) mengemukakan bahwa populasi adalah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada sebanyak 35 subsektor perusahaan *food and beverage* selama periode 2015-2019.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2011:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan- pertimbangan yang ada. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Sampel penelitian ini adalah sub sektor perusahaan *food and beverage* yang pemilihannya dilakukan berdasarkan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada subsektor *food and beverage* selama periode 2015-2019.
2. Data perusahaan pada subsektor *food and beverage* yang dibutuhkan tersedia dengan lengkap dan menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2015-2019.

**Tabel 3. 1**  
**Daftar Pemilihan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada subsektor <i>food and beverage</i> selama periode 2015-2019)	35
Perusahaan pada subsektor <i>food and beverage</i> yang belum/tidak terdaftar di BEI selama periode 2015-2019	(16)
Total sampel perusahaan yang diteliti	19
Jumlah observasi per perusahaan	5
Total observasi	95

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh 19 perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 –

2019 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berikut perusahaan yang dijadikan sampel penelitian:

**Tabel 3. 2**  
**Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	STTP	Siantar Top Tbk
5	MYOR	Mayora Indah Tbk
6	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	ADES	Akasha Wira International Tbk
11	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
12	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk
14	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
15	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
16	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
17	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
18	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
19	IIKP	Inti Agri Resources Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti karena data tersebut bisa diperoleh melalui berbagai macam sumber yaitu dari buku, laporan, jurnal, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com), dan lain-lain. Data yang digunakan data panel atau disebut dengan *time series* yang dimana penelitian ini menggunakan periode data dalam waktu 2015-2019, sedangkan *cross section* menggunakan beberapa subsektor perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mengelola dan mengumpulkan berbagai sumber literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Sedangkan studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini dengan menelaah melalui laporan keuangan tahunan pada subsektor perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019, data tersebut diperoleh dari berbagai situs web diantaranya adalah website [idx](http://idx), [yahoo finance](http://yahoo.finance), dan [idnfinancial](http://idnfinancial).

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total asset turnover*, dan return saham pada subsektor perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI), yang terdiri dari:

1. *Current ratio, debt to equity ratio, return on asset, dan total assest turnover* merupakan variabel independen.
2. Return saham merupakan variabel dependen.

Berikut menyajikan ikhtisar variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta operasionalnya:

**Tabel 3. 3**  
**Operasional Variabel**

No	Nama Variabel	Deskripsi Variabel	Operasional Variabel	Jenis Data
1	CR	CR merupakan rasio lancar yang menggambarkan seberapa besar jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.	$(CR) = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$	Rasio
2	ROA	ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan.	$(ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$	Rasio
3	DER	DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang terhadap modal ekuitas.	$(DER) = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Ekuitas}$	Rasio

4	<b>TATO</b>	TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.	$(TATO) = \frac{Net\ Sales}{Total\ Asset}$	<b>Rasio</b>
5	<b>Return Saham</b>	Return saham adalah imbal hasil yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditematkannya.	$R_t = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$	<b>Rasio</b>

### 3.5 Metoda Analisis Data

Dalam penelitian ini data laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019 yang diolah dengan menggunakan program komputer yaitu Microsoft Office Excel dan EViews versi 10 untuk menganalisis data. Sedangkan penyajian berupa tabel dan grafik untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis dan data yang disajikan lebih sistematis.

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2019:206) mengemukakan bahwa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Metode statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang

berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif diperoleh dengan menggunakan program E-Views 10, sehingga diperoleh gambaran statistik mengenai kondisi perusahaan *food and beverage* selama tahun 2015-2019 yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya yang terdiri dari:

1. Nilai minimum adalah nilai terendah untuk setiap variabel yang diuji.
2. Nilai maksimum adalah nilai tertinggi untuk setiap variabel yang diuji.
3. Nilai rata-rata (mean) adalah teknik yang digunakan untuk mengukur rata-rata.
4. Standar deviasi (varians) digunakan untuk menilai rata-rata atau sampel.

### **3.5.2 Analisis Korelasi Parsial**

Analisa korelasi parsial dilakukan dengan melihat korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen dan korelasi antar variabel dependen. Nilai koefisien korelasi yang tertera pada data menunjukkan antara -1 dan 1, di mana 0 tidak ada korelasi. Boslaugh, Sarah and Paul Andrew Watters (2008) menyatakan bahwa nilai koefisien 1 (bertanda positif) menunjukkan bahwa korelasi hubungan positif dan nilai koefisien -1 (bertanda negatif) menunjukkan bahwa hubungan korelasi negatif.

### **3.5.3 Metode Estimasi Regresi Data Panel**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya. Basuki dan Prawoto (2016: 276) menyatakan bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui dua pendekatan, antara lain:

#### **3.5.3.1 Common Effect Model (CEM)**

Ghozali (2018: 214) mengemukakan bahwa model ini mengasumsikan intersep dan slope koefisien dianggap konstan (tetap) baik antar waktu (*time*

*series*) maupun antar individu (*cross section*) dengan pendekatan yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)* sebagai teknik estimasinya. Namun, metode ini dikatakan tidak realistis karena dalam penggunaannya sering di peroleh nilai intercept yang sama, sehingga tidak efisien digunakan dalam setiap model estimasi, oleh sebab itu dibuat panel data untuk memudahkan melakukan interpretasi.

### **3.5.3.2 Fixed Effect Model (FEM)**

Ghozali dan Ratmono (2018:223) mengemukakan bahwa model ini mengasumsikan intersep dari perusahaan memiliki kemungkinan berbeda. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik khusus dari masing-masing individu, meskipun intersep bervariasi antar individu, setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu. Dalam model ini menggunakan pendekatan teknik *Least-Square Dummy Variabel (LSDV)*.

### **3.5.3.3 Random Effect Model (REM)**

Ansofino (2016:150) mengemukakan bahwa model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yaitu menghilangkan heteroskedastisitas.

## **3.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Basuki dan Prawoto (2016: 277) menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, pengujian yang dilakukan yakni:

### **3.5.4.1 Uji Chow**

Widarjono (2013:362) mengemukakan bahwa uji chow atau dapat disebut juga uji statistik F berguna untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dibandingkan model CEM dapat dilakukan dengan melihat



signifikansi model FEM dapat dilakukan dengan uji statistik F. Kriteria penilaian uji chow adalah perhitungan dari hasil regresi data yang menunjukkan baik F test maupun Chi-Square.

Dengan membandingkan hasil dari F hitung dengan F tabel maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H0 : *Common Effect Model* (CEM)

H1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Sedangkan Chi-Square dilihat berdasarkan nilai probabilitas, jika nilai probabilitas (P- value) lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0.05) maka menolak H0, artinya model panel yang lebih baik untuk digunakan adalah *fixed effect model*, dan sebaliknya, jika H0 diterima, berarti model yang digunakan adalah model *common effect model*. Namun jika H0 ditolak, maka model *fixed effect model* harus diuji kembali untuk memilih apakah akan memakai model *fixed effect model* atau *random effect model*.

#### 3.5.4.2 Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis yang digunakan untuk melakukan pengujian ini sebagai berikut:

H0 : *Random Effect Model* (REM)

H1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Untuk tingkat  $\alpha = 5\%$  (0.05), hipotesis nol akan ditolak jika probabilitas *cross-section random* pada pengujian ini lebih kecil dari 5%. Jika hipotesis nol ditolak, maka pendekatan yang tepat untuk digunakan adalah pendekatan *fixed effect model*. Namun hipotesis nol akan diterima jika nilai probabilitas *cross-section random* pada pengujian hausman lebih besar dari 5%, maka pendekatan yang tepat untuk digunakan adalah *random effect model*.

### 3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar atau Best Linier Unbiased Estimator, hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah lolos pada pengujian asumsi klasik yaitu autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

#### 3.5.5.1 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:135) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilihat dari nilai koefisien korelasi *rank spearman* antara masing-masing variabel bebas dengan variabel pengganggu. Apabila nilai probabilitas ( $\text{sig}$ ) > dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Hsiao dan Pesaran (2014), terdapat dua jenis heteroskedastisitas yaitu:

1. *Period Heteroskedastisitas* yaitu heteroskedastisitas yang disebabkan oleh data waktu (*period*).
2. *Cross Section Heteroskedastisitas* yaitu heteroskedastisitas yang disebabkan oleh data perusahaan (*cross section*).

#### 3.5.5.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016;103) menyatakan bahwa uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji model regresi jika ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nilai 0. Uji

multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Ghozali (2018:71) menyatakan bahwa model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel- variabel bebas. Pada matriks korelasi, jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.10), maka terdapat indikasi adanya Multikolinearitas.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $VIF \geq 10$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai  $VIF \leq 10$  maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

### 3.5.5.3 Uji Korelasi

Menurut Ghozali (2016:107), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, hal ini terjadi karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu metode untuk menguji autokorelasi ini adalah metode *Durbin-Watson*.

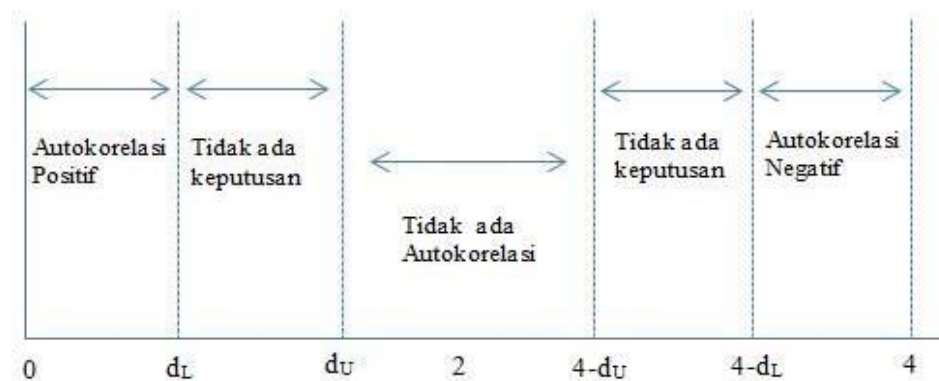
*Cross-section dependence* artinya error antar perusahaan saling berkorelasi. *Cross-section* antar perusahaan tidak dapat diabaikan karena akan menyebabkan hasil estimasi menjadi bias. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Hal yang harus dilakukan sebelum melakukan estimasi adalah dengan menguji error antar perusahaan apakah saling berkorelasi atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan

dua jenis uji korelasi yaitu, uji korelasi antar waktu dan uji korelasi antar perusahaan.

1. Uji *cross correlation* bertujuan untuk menguji apakah eror antar perusahaan saling berkorelasi.
2. Uji *auto correlation* bertujuan untuk menguji apakah eror antar waktu saling berkorelasi dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Secara sederhana bahwa analisis regresi bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada masalah korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan metode uji *Durbin Watson* (DW). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW-test). Uji *Durbin- Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas.

Menurut Ghozali (2017:122), berikut tabel dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi.



**Gambar 3. 1** Durbin-Watson statistic

**Tabel 3. 4**  
**Durbin Watson *d* test : Pengambilan Keputusan**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Sumber: Ghozali 2018

### 3.5.6 Metode Persamaan Regresi Linear Data Panel

Menurut Widarjono (2018:276), pengujian hipotesis dengan regresi data panel dilakukan dengan menggunakan program E-Views 10. Berikut adalah persamaan linear berganda untuk menguji hipotesis:

$$R_{it} = a + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 TATO_{it} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (3.5)$$

Dimana:

$R_{it}$  = Return saham

$a$  = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$CR$  = Likuiditas (*Current Ratio*)

$ROA$  = Profitabilitas (*Return On Asset*)

$DER$  = Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

TATO	= Aktivitas ( <i>Total Assets Turnover</i> )
$\varepsilon$	= error
i	= Perusahaan ( <i>Food and Beverage</i> )
t	= Waktu atau Periode (Periode 2015-2019)

### 3.5.7 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric (Ghozali, 2018:64).

#### 3.5.7.1 Koefisien Determinasi ( R-square)

Menurut Ghozali dan Ratmono (2018:55), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 3.5.7.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Jika nilai signifikan  $F < 0,05$ , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji statistik F mempunyai signifikan 0,05 (Ghozali, 2018:97). Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistik F adalah ketika nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Langkah-langkah yang digunakan untuk menguji uji f adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis
  - a.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
  - b.  $H_a : \text{Tidak semua } \beta_i = 0$ , artinya secara keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikansi pada penelitian ini adalah 1%, 5% dan 10%, artinya risiko kesalahan pengambilan keputusan adalah 0.01, 0.05 dan 0.10.

- a. Probabilitas ( $\text{sig } F > \alpha (0.05)$ ) maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Probabilitas ( $\text{sig } F < \alpha (0.05)$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.5.7.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali dan Ratmono (2018:57), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Langkah-langkah dalam menguji uji signifikansi secara parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis

- a.  $H_0 : \beta_i = 0$ , artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
  - b.  $H_a : \beta_i \neq 0$ , artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi pada penelitian ini adalah 1%, 5% dan 10%, artinya risiko kesalahan pengambilan keputusan adalah 0.01, 0.05 dan 0.10.

- 3) Pengambilan keputusan
- a. Probabilitas ( $\text{sig } t$ )  $> \alpha$  (0.01 atau 0.05 atau 0.10) maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
  - b. Probabilitas ( $\text{sig } t$ )  $< \alpha$  (0.01 atau 0.05 atau 0.10) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.



